



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

##### 1. Komunikasi Massa

###### a. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dikemukakan oleh Bittner (Jalaluddin, 2012: 185-186), yakni:

*“Mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people”*

Dari definisi diatas dapat diartikan, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Bittner menekankan pengertian komunikasi yang dikemukakannya pada media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Jadi, pesan apapun yang dikomunikasikan melalui media massa termasuk kedalam komunikasi massa.

Gerbner mendefinisikan komunikasi dengan memperinci karaktersitik komunikasi massa (Jalaluddin, 2012: 186), menulis:

*“Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

Dari definisi Gerbner terlihat bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarakan atau diberikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



misalnya harian, mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan melainkan melalui lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Definisi komunikasi massa dijelaskan secara kompleks oleh Severin dan Tankard Jr dalam bukunya *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses In The Mass Media* yang definisinya diterjemahkan oleh Effendy (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2015: 5), yaitu

“Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan *tape recorder* atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.”

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. DeVito merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua bentuk, yakni : “*Pertama*, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tetapi ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. *Kedua*, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan/atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio siaran, surat kabar, majalah dan film.” (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2015: 6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jalaluddin Rakhmat merangkum definisi-definisi diatas, komunikasi diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak, dan sesaat. ( Jalaluddin, 2012: 187)

Berdasarkan definisi-definisi komunikasi massa para ahli diatas, penulis mengambil pemahaman komunikasi massa merupakan pesan-pesan yang disebarakan melalui suatu medium dimana pesan tersebut akan diterima oleh suatu khalayak secara bersamaan atau serentak , tidak hanya satu orang melainkan banyak orang. Pesan yang disebarluaskan tersebut bersifat satu arah, luas, dan secara terus menerus menciptakan suatu makna yang diharapkan dapat menambah pengetahuan ataupun mempengaruhi khalayak yang menerima pesan tersebut.

Komunikasi massa bersifat umum, dalam artian pesan-pesan komunikasi yang akan disampaikan melalui suatu media merupakan pesan yang umum dan terbuka untuk semua orang. Selain itu, komunikasi massa juga bersifat heterogen, dalam artian khalayak yang menerima pesan terdiri dari berbagai jenis kalangan yang berbeda. Komunikasi massa juga bersifat satu arah, maksudnya pesan-pesan komunikasi yang disebarakan melalui suatu media terdiri dari komunikator dan komunikan yang tidak dapat berinteraksi secara langsung, komunikator aktif dalam memberikan atau menyebarkan pesan, sedangkan komunikan aktif dalam menerima pesan.

Komunikasi massa dalam penelitian ini, yaitu pesan-pesan yang diberikan oleh para wartawan maupun redaksi berita mengenai hasil pengolahan realitas atas debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 pada putaran pertama melalui media cetak surat kabar. Para wartawan sebelumnya memperoleh realitas tersebut dari pencarian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



topik secara langsung di lapangan, yang kemudian mereka tulis dengan beberapa kebijakan dan disajikan dalam suatu berita yang akan disampaikan oleh khalayak banyak yaitu para pembaca surat kabar.

## b. Karakteristik Komunikasi Massa

Dari definisi yang telah diuraikan oleh para ahli komunikasi, maka diperoleh karakteristik komunikasi massa sebagai berikut;

### 1) Komunikator terlembagakan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa tidak hanya satu orang tetapi melibatkan beberapa orang, dan juga komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

### 2) Pesan bersifat umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi masaa ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi berupa fakta, peristiwa atau opini.

### 3) Komunikan anonin dan heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak bertatap muka secara langsung. Selain itu, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Media massa menimbulkan keserempakan  
Jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapai dalam komunikasi massa relatif banya dan tidak terbatas. Khalayak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.
- 5) Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan  
Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi. Dalam konteks komunikasi massa hal yang terpenting, komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan jenis medianya, agar komunikasinya bisa memahami isi pesan tanpa harus mengenal siapa komunikannya.
- 6) Komunikasi massa bersifat satu arah  
Karena pesan yang disampaikan melalui media massa maka komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung, komunikator aktif menyampaikan pesan dan komunikan aktif menerima pesan namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog.
- 7) Stimulasi alat indra terbatas  
Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra tergantung pada jenis media yang digunakan, misalnya surat kabar atau majalah, khalayak hanya menggunakan indra penglihatan. Sedangkan radio, khalayak menggunakan indra pendengaran dan televisi menggunakan alat indra penglihatan dan pendengaran.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 8) Umpan balik tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*)

Dalam proses komunikasi massa, komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Tanggapan khalayak dapat diterima lewat telepon, *e-mail* atau surat yang menggambarkan *feedback* komunikasi massa bersifat *in-direct*. Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon, menulis surat pembaca, mengirim *e-mail* menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**c. Proses Komunikasi Massa**

Komunikasi massa memiliki sifat yang melibatkan banyak orang, sehingga proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit. Menurut McQuail, proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk (Burhan Bungin, 2013: 74-75) :

- 1) Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala yang besar, sekali siaran, pemberitaan yang disebarkan dalam jumlah yang luas, dan diterima oleh massa yang besar pula.
- 2) Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan. Jika terjadi interaktif diantara mereka, maka proses komunikasi (balik) yang disampaikan komunikan ke komunikator sifatnya sangat terbatas, sehingga tetap saja didominasi oleh komunikator.
- 3) Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris di antara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi di antara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Jika terjadi kondisi emosional disebabkan karena pemberitaan yang sangat agitatif, maka sifatnya sementara dan tidak berlangsung lama dan tidak permanen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (non-pribadi) dan tanpa nama. Proses ini menjamin, bahwa komunikasi massa akan sulit diidentifikasi siapa penggerak dan menjadi motor dalam sebuah gerakan massa di jalan.
- 5) Proses komunikasi massa juga berlangsung berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan (*market*) dimasyarakat.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Media Massa

### a. Definisi Media Massa

Secara etimologis kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan, massa adalah kata serapan (Bahasa Inggris) yaitu *mass* yang berarti khalayak dalam jumlah besar, publik, atau masyarakat. Media massa (mass media) adalah alat-alat yang digunakan dalam komunikasi massa yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. (Thomas, 2016: 144-145)

Media massa merupakan suatu temuan teknologi yang sangat praktis sehingga memungkinkan orang-orang untuk melakukan suatu komunikasi dengan lebih banyak orang disekitarnya, baik yang di dalam negeri maupun di luar negeri. Kelebihan dari media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya yaitu media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu selain itu juga mampu menyebarkan pesan pada waktu yang tidak terbatas kepada masyarakat luas. Majunya media massa yang ada saat ini dapat membuat kita mampu untuk berkomunikasi dengan komunikan yang tidak terlihat (tidak bertatap langsung), ini yang membuat media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu.

Menurut Denis McQuail, media adalah (Thomas, 2016: 145):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain.
- 2) Sumber kekuatan, seperti alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat.
- 3) Tempat untuk menampilkan peristiwa masyarakat.
- 4) Wahana pengembang kebudayaan.
- 5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Setelah definisi-definisi media massa di atas, penulis merangkum definisi media massa sebagai suatu teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi dari para pemberi pesan kepada khalayak banyak secara serempak dan cepat. Media massa memudahkan para penerima pesan dalam kehidupan sehari-hari, pesan yang disampaikan dengan media massa dapat diterima oleh khalayak banyak dan khalayak yang tinggal berjauhan. Media massa merupakan sumber informasi yang disenangi oleh khalayak banyak dalam pencarian pengetahuan atau fenomena yang terjadi.

Media massa dalam penelitian ini yaitu media cetak yang dijadikan bahan analisis oleh penulis berupa Surat Kabar. Surat kabar disini memiliki peran penting dalam komunikasi massa. Surat kabar memuat pesan-pesan komunikasi terutama dalam penelitian ini yaitu pesan-pesan komunikasi mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 pada putaran pertama. Surat kabar memuat pesan tersebut, diolah sesuai dengan kebijakan para redaksi dan organisasi yang berbeda-beda disetiap mediana. Surat yang dibahas yaitu Kompas dan Republika, kedua media tersebut memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengkonstruksi dalam megolah dan menyajikan pesan-pesan komunikasi untuk para pembacanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## b. Fungsi dan Karakteristik Media Massa

### © Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999, Bab II pasal 3.1, fungsi media massa (Undang-Undang Republik Indonesia) adalah media informasi, fungsi pendidikan, fungsi hiburan, fungsi kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Media sebagai media informasi berarti media menyediakan informasi mengenai hal-hal yang terjadi dimasyarakat. Media massa sebagai fungsi pendidikan, artinya media massa menyediakan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Media massa sebagai fungsi hiburan, artinya media massa menyajikan berbagai konten yang menghibur kepada masyarakat. Media massa sebagai fungsi sosial, artinya media massa menyampaikan informasi yang demokratis kepada masyarakat. Sedangkan media sebagai lembaga ekonomi, artinya media massa dapat memanfaatkan keadaan disekitar masyarakat untuk menghasilkan nilai jual untuk keberlangsungan hidup lembaga pers.

Karakteristik media massa (Thomas, 2016: 145) yaitu:

- 1) Publisitas, yaitu disebarluaskan kepada publik atau orang banyak.
- 2) Universalitas, yaitu pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan kepentingan umum masyarakat diberbagai tempat.
- 3) Periodisitas, artinya disajikan secara tetap atau berkala.
- 4) Kontinuitas, yaitu berkesinambungan sesuai dengan jadwal terbit.
- 5) Aktualitas, yaitu berisi hal-hal yang baru yang menyangkut informasi mengenai kejadian terbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Jenis-Jenis Media Massa

Sejak awal mula perkembangan media massa, dari surat kabar hingga saat ini, sudah tersedia berbagai akses ke internet untuk mengeksplorasi dunia luar sehingga media massa dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya (Thomas, 2016: 146).

- 1) Media Massa Cetak, merupakan media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, seperti surat kabar, tabloid, majalah, buku, *newsletter*, dan buletin.
- 2) Media Massa Elektronik, merupakan media massa yang menyebarkan informasi melalui suara, gambar, ataupun gambar dan suara ke dunia sekitarnya melalui teknologi elektro (listrik), seperti radio, televisi, dan film.
- 3) Media Online, merupakan media massa yang dapat ditemukan melalui situs-situs di internet.

### d. Surat Kabar

Surat kabar adalah media komunikasi massa yang memuat segala sesuatu pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan maupun keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi, atau mengatur massa. (Khomsahrial, 2016:74). Karakteristik dari surat kabar adalah publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, terdokumentasi, dan faktualisasi.

Surat kabar merupakan media massa tertua dibandingkan dengan media lainnya (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2015: 105-110). Surat kabar di beberapa negara Barat sudah ada sejak abad ke 16 sementara di Indonesia surat kabar mulai berdiri pada saat masa penjajahan Belanda. Berikut sejarah surat kabar di Indonesia :



### 1) Zaman Belanda

Surat kabar pertama kali ada di Jakarta pada tahun 1828, pada saat itu Javasche Courant terbit untuk memberikan informasi atau berita mengenai pemerintahan Belanda, berita lelang maupun berita dari negara-negara Eropa. Kemudian disusul dengan terbitnya Soerabajasch Advertentieblad yang berganti nama menjadi Soerabajasch Niews en Advertentieblad di Surabaya. Lalu di Semarang terbit Semarangsche Afvertentieblad dan De Semarangsche Courant. Namun tidak hanya di pulau Jawa, beberapa provinsi lain di Indonesia turut menerbitkan surat kabar seperti di Sumatra dan Sulawesi. Pada saat itu surat kabar tidak mempunyai fungsi politik namun lebih kepada periklanan, surat kabar yang ada pada saat ini berjumlah 28 surat kabar. Yang diantaranya 16 surat kabar yang menggunakan bahasa Belanda dan 12 surat kabar menggunakan bahasa melayu.

### 2) Zaman Jepang

Semenjak kedatangan tentara Jepang ke Indonesia, perlahan-lahan surat kabar yang sudah ada diambil alih oleh pemerintahan Jepang, tujuan dari pengambil alihan surat kabar ini untuk memperketat isi pemberitaan dari surat kabar. Pada saat ini surat kabar hanya bersifat propaganda dan meuji-muji pemerintah dan tentara Jepang yang ada di Indonesia.

### 3) Zaman kemerdekaan

Pada awal masa kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia mencoba membuat surat kabar tandingan untuk melawan pemerintahan Jepang, surat kabar pertama yang diterbitkan adalah Berita Indonesia yang diperkasai oleh Eddie Soeraedi, kemudian di susul oleh surat kabar Merdeka yang didirikan oleh B.M. Diah dan Harian Rakyat yang menunjuk Samsudin Sutan makmur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Rinto Alwi sebagai pimpinan redaksi. Sejak saat itu kemudian muncul surat kabar lainnya seperti Soeara Indonesia pimpinan Manai Sophian di Makasar, Pedoman Harian di Bandung yang berubah nama menjadi Soeara Merdeka, Kedaulatan Rakyat di Bukittinggi, Demokrasi di Padang dan Oetoesan Soematra di Padang.

#### 4) Zaman Orde Lama

Pada tanggal 5 Juli 1959 Presiden Soekarno mengumumkan dekret UUD 1954 tentang larangan kegiatan politik termasuk surat kabar. Persyaratan mendapatkan Surat Izin Terbit (SIT) dan Surat Izin Cetak diperketat, hal ini dimanfaatkan oleh PKI yang menaruh perhatian pada pers untuk melakukan aksi mogok yang dikenal dengan nama slowdown strike (melambatkan kerja). Hal tersebut menimbulkan polemik antara surat kabar yang pro PKI dan kontra PKI.

#### 5) Zaman Orde Baru

Pers atau surat kabar mulai menampakkan jati dirinya kembali, hal ini ditandai dengan semakin maraknya pertumbuhan surat kabar yang cukup menggembirakan. Namun banyak surat kabar yang terdorong untuk tujuan komersial sehingga penyajian berita tidak lagi menindahkan norma-norma kesusilaan, sopan santun, kerahasiaan negara, dan kurang memperhatikan akibat dari tulisan yang dibuat, hal tersebut dapat merusak terjaganya stabilitas nasional. Oleh sebab itu pemerintahan Soeharto mencabut Surat Izin Terbit dan Surat izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP).

#### 6) Zaman Reformasi

Berakhirnya masa Orde Baru mengalirkan kebebasan berekspresi melalui media atau biasa disebut kebebasan pers, pada saat itu media massa terutama

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



surat kabar tumbuh pesat beramai-ramai menarik minat pembaca dengan tampilan layout yang beragam. Pada masa itu pemerintahan Habibie memberikan kemudahan kepada siapapun untuk memperoleh SIUPP dan diperkirakan jumlah surat kabar mencapai 1800 sampai 2000 penerbit. Namun menurut Serikat Penerbitan Surat Kabar (SPS) hanya 30% dari jumlah keseluruhan yang mampu bertahan dan sisanya mengalami gulung tikar, hal ini dikarenakan minat membaca dan daya beli berkurang. Kendati kebebasan pers pada masa reformasi mengalami eksistensi namun tekanantekanan tidak pernah luntur kepada surat kabar. Hal tersebut ditandai dengan perusakan kantor redaksi Tempo dan Indopos, dan juga kasus kekerasan terhadap wartawan dan juga hukuman kurungan penjara tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, pemerintah memberlakukan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Hal ini menjadi tonggak bagi kebebasan pers pada era reformasi.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Surat kabar pada umumnya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Selain itu, terdapat juga surat kabar mingguan (*weekly newspaper*) yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian (*daily newspaper*) dan isinya biasanya lebih bersifat umum dan hiburan. Surat kabar juga dikelompokan pada berbagai kategori. Dilihat dari ruang lingkupnya, maka kategorisasinya adalah lokal, regional, dan nasional. Ditinjau dari bentuknya, ada bentuk surat kabar biasa dan tabloid. Sedangkan, dilihat dari bahasa yang digunakan, ada surat kabar berbahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah.

Surat kabar sebagai media massa dalam masa orde baru mempunyai misi menyebarluaskan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Dari berbagai fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita. Namun demikian, fungsi hiburan, mendidik, dan memengaruhi tidak terabaikan dalam surat kabar.

Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat membaca surat kabar adalah sebagai salah satu sumber informasi dan hiburan. Terlebih lagi media informasi cetak ini mudah dibawa kemana-mana dan dapat dibaca pada waktu senggang. Surat kabar memiliki penyampaian yang sistematis dalam hal pembagian sub-sub pokok pemberitaan. Membaca surat kabar merupakan bagian penting dalam gaya hidup masyarakat yang intelek, khususnya di daerah perkotaan yang haus akan informasi dan berita terkini. Membaca surat kabar pula adalah salah satu sarana pembelajaran masyarakat luas agar kritis dalam menanggapi suatu fenomena berita yang terjadi di masyarakat yang sedang berkembang.

### 3. Berita

#### a. Pengertian Berita

Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Dari definisi tersebut dapat dibedakan antara berita yang berdasarkan objektif (fakta) dan berita berdasarkan subjektif (opini).

Paul De Massenner mengatakan bahwa berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Sedangkan Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik sebagian besar pembaca (Sumadiria, 2008:64).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain definisi-definisi berita diatas, Sumadiria dalam bukunya Jurnalistik

Indonesia: Menulis Berita dan Feature (Sumadiria, 2008:65) mengatakan bahwa:

“Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media 26berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.”

Berita dapat diklasifikasikan kedalam kategori berita berat (*straight news*)

dan berita ringan (*soft news*). Sedangkan berdasarkan sifatnya berita terbagi menjadi dua bagian yaitu: berita terduga dan berita tak terduga. Berita terduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya. Berita tak terduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, dan tidak diketahui sebelumnya (Sumadiria, 2008:66).

#### b. Jenis-Jenis Berita

Jenis-jenis berita yang umum dikenal dalam dunia jurnalistik, diantaranya :

- 1) *Straight news* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
- 2) *Depth news* adalah berita mendalam, laporan yang menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa sebagai data tambahan untuk peristiwa itu sendiri.
- 3) *Comprehensive news* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
- 4) *Interpretatif report* adalah memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
- 5) *Feature* adalah menyajikan fakta untuk menarik minat pembaca, dalam feature lebih diutamakan gaya (style) daripada informasi yang disajikan.
- 6) *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.<sup>27</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7) *Investigative news* adalah berita yang memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi, dalam penulisan berita ini wawawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi.

8) *Editorial writing* adalah penyajian fakta atau opini yang menafsirkan berita-berita penting dan mempengaruhi pendapat umum. (Sumadiria, 2008:69-71).

### c. Kriteria Berita

Kriteria berita adalah acuan yang dapat digunakan oleh jurnalis dalam memutuskan fakta yang pantas disajikan menjadi sebuah berita (Sumadiria, 2008:80). Berikut adalah kriteria umum sebuah berita :

- 1) Keluarbiasaan (*unusualness*)
- 2) Kebaruan (*newsness*)
- 3) Akibat (*impact*)
- 4) Aktual (*timeliness*)
- 5) Kedekatan (*proximity*)
- 6) Informasi (*information*)
- 7) Konflik (*conflict*)
- 8) Orang penting (*prominence*)
- 9) Ketertarikan manusiawi (*human interest*)
- 10) Kejutan (*surprising*)
- 11) Seks (*sex*). (Sumadiria, 2008:80)

## 4. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004. Dalam pasal 56 ayat 1, menyebutkan bahwa Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan yang dilaksanakan secara demokratis





berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Kemudian, dalam Pasal 56 ayat 2, mengatakan bahwa pasangan calon sebagaimana ayat 1 diusung oleh partai politik, gabungan partai politik atau perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang yang memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang ini.

Pilkada secara langsung yang telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2005 merupakan sebuah reformasi yang menjadi cita-cita bersama bangsa Indonesia. Pilkada pada hakikatnya adalah “pesta demokrasi rakyat”, di mana rakyat di setiap daerah dapat memilih secara bebas dan rahasia siapa calon gubernur, bupati, walikota yang akan menjadi pemimpin mereka.

Pilkada langsung merupakan sebuah momentum untuk mencerdaskan dan menyadarkan pelaku politik masyarakat di daerah, bukan memindahkan konflik politik dari pusat ke daerah. Sikap kritis masyarakat pemilih terhadap para calon pemimpin di daerah merupakan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan demokrasi, dan kehidupan politik yang lebih beradab untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pilkada langsung adalah prosedur atau mekanisme demokrasi yang sejauh ini dianggap paling baik dalam mencapai tujuan demokrasi. Melalui prosedur pemilihan langsung itu, rakyat sebagai pemilik kedaulatan diasumsikan benar-benar akan menggunakan atau tidak menggunakan hak politiknya dalam setiap acara politik, seperti Pilkada. Ide Pilkada langsung dilatarbelakangi oleh berbagai ketidakpuasan dan penyimpangan di dalam proses pemilihan kepala daerah yang dilakukan para wakil rakyat di daerah. Berbagai kalangan aktivis prodemokrasi, LSM, dan lembaga pemantau pemilu juga telah berulang kali melakukan simulasi pemilihan kepala daerah secara langsung. Pilkada digelar secara langsung akhirnya mendapat angin segar ketika lahir



UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disusul dengan keluarnya PP No. 6 tahun 2005 yang mengatur Pilkada.

Menurut PP No. 6 tahun 2005, Pilkada adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan/atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta walikota dan wakil walikota untuk kota.

Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kepala Daerah (KPUD). KPUD adalah KPU provinsi dan KPU kabupaten/kota yang diberi wewenang khusus oleh Undang-Undang No. 32 tahun 2004 untuk menyelenggarakan pemilihan di provinsi dan/atau kabupaten/kota. Dalam melaksanakan tugasnya, KPUD bertanggung jawab kepada DPRD. Pelaksana pemungutan suara dalam pemilihan pada tingkat kecamatan, desa/kelurahan dan tempat pemungutan suara dilaksanakan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang yang memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan. Partai politik atau gabungan partai politik sebagaimana dimaksud dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi DPRD atau umum anggota DPRD di daerah yang bersangkutan.

Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jakarta 2017 merupakan bagian dari Pilkada. Pilgub merupakan ajang dimana rakyat di sebuah provinsi termasuk Jakarta, memilih langsung gubernur dan wakil gubernur untuk memimpin dalam periode yang telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditentukan. Pilgub juga dianggap sebagai peristiwa yang penting untuk rakyat. Oleh karena itu, media pun ikut meliput dan memberitakannya untuk rakyat.

## 5. Konstruksi Sosial

### a. Konstruksi Sosial Atas Realitas

Istilah konstruksi atas realitas sosial (social construction of reality) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, yang bukunya kemudian diterjemahkan oleh Frans M Parera dengan judul *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Kenyataan didefinisikan sebagai suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak sendiri, sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik. (Berger, Luckman, 2013: 1)

Menurut Berger dan Luckmann, pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat. Realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksi melalui tiga proses, *pertama* eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dunia sosiokultural sebagai produk manusia, *kedua* objektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan *ketiga* internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Menurut Berger dan Luckmann, konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. (Burhan Bungin, 2015: 15)

Eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi adalah dialektika yang berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian terdapat proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif. Pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk, melalui proses eksternalisasi dan objektivasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Sehingga dapat dikatakan, setiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya.

Realitas sosial yang dimaksud Berger dan Luckmann ini terdiri dari realitas objektif, realitas simbolis, dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagi Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing

Jika ditelaah terdapat beberapa asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann. Adapun asumsi-asumsinya tersebut adalah:

- 1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya
- 2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan
- 3) Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus
- 4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Teori konstruksi sosial atas realitas ini penting bagi peneliti yang ingin mempelajari efek-efek iklan, namun teori ini juga dapat diterapkan secara luas untuk mempelajari bagaimana media, khususnya berita media yang membentuk realita politik (Morrisan, 2010: 135)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Konstruksi Sosial Media Massa

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Susbtansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah masyarakat transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, dimana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian, teori konstruksi atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas (Burhan Bungin, 2013: 206).

Melalui Konstruksi Sosial Media Massa; Realitas Iklan Telvisi dalam Masyarakat Kapitalistik (2000), teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter l. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat. Susbtansi :teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata.

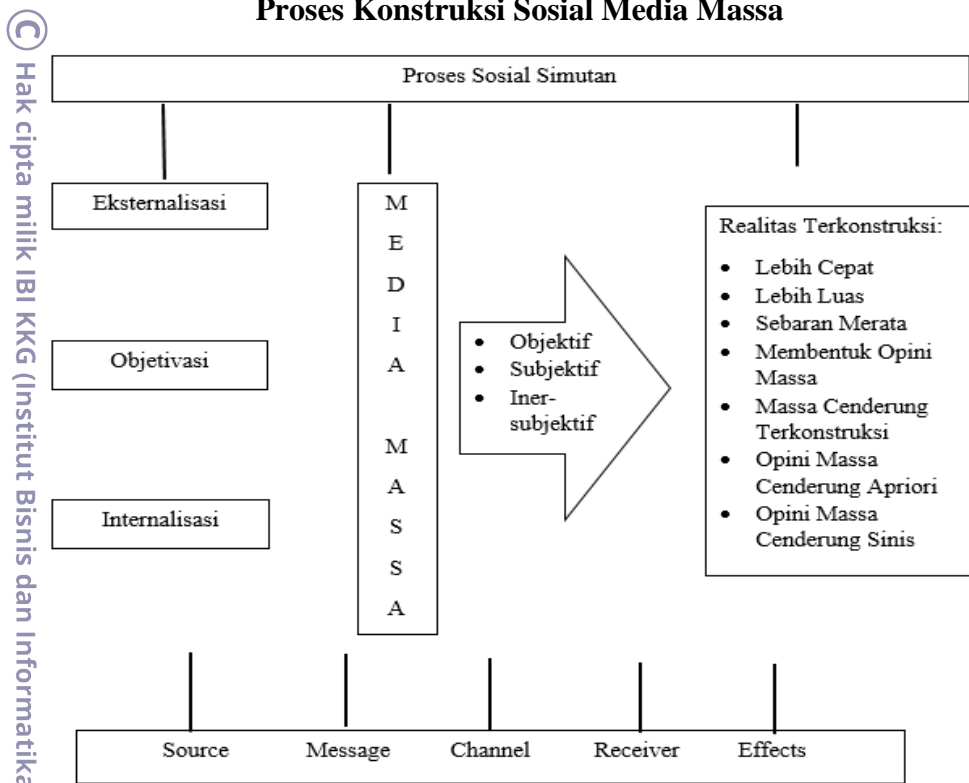
Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realias, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas. Menurut Burhan Bungin, Konstruksi sosial media massa memiliki proses sebagai berikut:

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Proses Konstruksi Sosial Media Massa



(sumber: Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi)

Menurut Burhan Bungin, proses kelahiran konstruksi sosial media massa berlangsung dengan melalui tahap-tahap ( Burhan Bungin, 2013: 209-216) sebagai berikut:

1) Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media, tugas itu didistribusikan pada *desk editor* yang ada di setiap media massa. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan dengan tiga hal, yaitu kedudukan (tahta), harta, dan perempuan. Selain tiga hal itu terdapat juga fokus-fokus lain seperti, informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang seperti, persoalan-persoalan sensitivitas, sensualitas, maupun kengerian.

Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu: (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme, artinya media massa digunakan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal. (2) Keberpihakan semu kepada masyarakat, artinya bersikap seolah-olah empati, simpati, dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya hanya untuk “menjual berita”. (3) Keberpihakan kepada kepentingan umum, artinya adalah visi setiap media massa, namun pada akhirnya visi tersebut tidak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

## 2) Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembacanya.

## 3) Pembentukan Konstruksi Realitas

### a) Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Pertama*, konstruksi realitas pembenaran, *kedua* kesediaan konstruksi oleh media massa, dan *ketiga* sebagai pilihan konsumtif

### b) Pembentukan Konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model; (1) model *good news* dan (2) model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan yang baik. Pada model ini, objek





pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra yang baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya. Sedangkan, model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk dari sesungguhnya.

#### © Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4) Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

#### 6. Teori Penjaga Gawang (*Gatekeepers*)

Istilah *gatekeeper* pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* (1947), seorang ahli psikologi dari Australia pada tahun 1947. Kata tersebut merupakan sebuah istilah yang berasal dari lapangan sosiologi, tetapi kemudian digunakan dalam lapangan penelitian komunikasi massa.

Tidak semua informasi yang didapat oleh wartawan yang masuk ke meja redaksi layak untuk dijadikan sebuah berita. Disinilah peran seorang editor sebagai *gatekeeper* untuk menyeleksi semua informasi-informasi tersebut agar bobot dan kualitas berita terjaga dengan baik. *Gate keepers* adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa.

*Gatekeeper* sering kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari sebuah media massa,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agar media massa tersebut tidak “kebobolan”. Kebobolan dalam pengertian media massa tersebut tidak diajukan ke pengadilan oleh pembacanya karena menyampaikan berita yang tidak akurat, menyingung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang, dan lain-lain. Sehingga *gatekeeper* pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak. Ia menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita. (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2015: 35-36)

John R. Bittner (1996) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai (Nurudin, 2014: 119):

“Individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa).

Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video *tape*, *compact disk*, dan buku. Dengan demikian, mereka yang disebut sebagai *gatekeeper* antara lain reporter, *editor* berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarluaskan.

Semua saluran media massa mempunyai sejumlah *gatekeeper*. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Mereka dapat menghapus pesan atau mereka bahkan bisa memodifikasi dan menambah pesan yang disebarkan. Mereka pun bisa menghentikan sebuah informasi “pintu gerbang” (*gate*) bagi keluarnya informasi yang lain.

Secara umum peran *gatekeeper* sering dihubungkan dengan berita, khususnya surat kabar. *Editor* sering melaksanakan fungsi sebagai *gatekeeper*. Mereka menentukan apa yang dibutuhkan khalayak atau sedikitnya menyediakan bahan bacaan untuk pembaca. Ketika seorang *editor* menekankan beritanya secara sensasional dan spektakuler, maka ia sedang melaksanakan tugas *gate-keeping* (penapisan informasi).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan kata lain, tugas *gatekeeper* bagaimana seleksi berita yang dilakukan, menjadi menarik dan enak dibaca oleh pembacanya. Sebelum *editor* mendapatkan sebuah ulasan atau cerita atau berita, sebenarnya seorang reporter telah terlebih dahulu melakukan fungsi *gatekeeper* ketika mencari dan menyeleksi fakta-fakta dilapangan. Ketika reporter memilih suatu fakta dengan menonjolkannya dalam tulisan, saat itu ia sedang melaksanakan tugas *gate-keeping* karena ia menyeleksi berita-beritanya.

*Gatekeeper* memiliki fungsi (Nurudin, 2014: 125) sebagai berikut:

- 1) Menyiarkan informasi.
- 2) Untuk membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebar.
- 3) Untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta.
- 4) Untuk menginterpretasikan informasi.

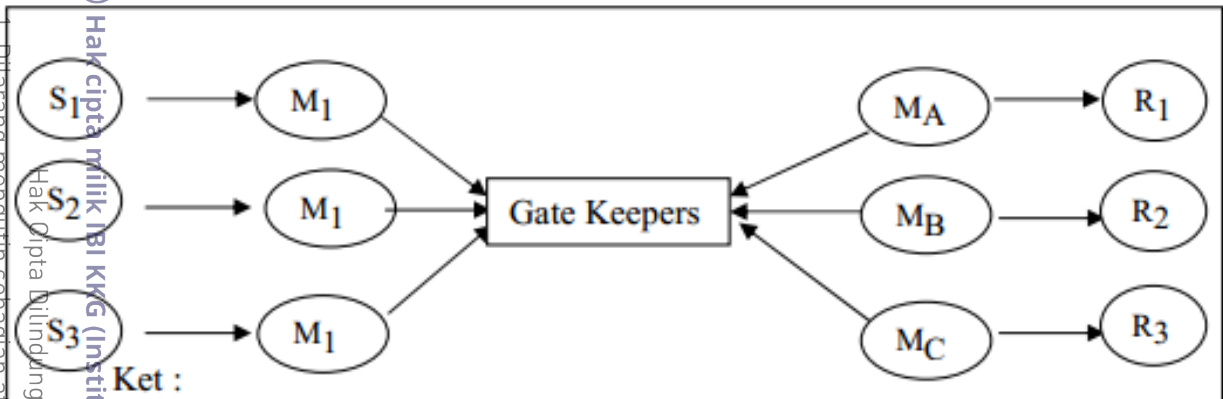
Setiap media massa pasti memiliki *gatekeeper*, tetapi tidak akan pernah menemukan jabatan *gatekeeper* dalam struktur organisasi media massa tersebut. *Gatekeeper* pada media massa tidak selalu sama jabatannya. Begitu juga dengan kebijakannya, sehingga seringkali didapati ada media massa yang lebih menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, tetapi ada juga yang lebih longgar.

Devito mencoba menggambarkan proses *gatekeeping* melalui sebuah gambar (Nurudin, 2014: 128) sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.2**  
**Proses Gatekeeping**



Ket :

M : Pesan

S : Sumber

R : Penerima

(sumber: Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa)

Berdasarkan gambar diatas, S menunjukkan sumber informasi, yang bisa berupa suatu peristiwa atau pernyataan seseorang. M<sub>1</sub> menunjukkan pesan yang didapatkan oleh *gatekeeper* yang kemudian diolah dan dimodifikasi dengan kreatifitas, sehingga menjadi sebuah informasi yang menarik yang telah *diedit* (M<sub>A</sub>, M<sub>B</sub>, M<sub>C</sub>) dan siap disebarkan dan diterima oleh khalayak (R). Pesan-pesan yang diterima oleh *gatekeeper* tidaklah sama dengan pesan-pesan yang dikirimkan oleh *gatekeeper*, karena pesan yang diterima oleh *gatekeeper* telah melalui beberapa tahapan diantaranya penulis, penyeleksian, dan penyuntingan serta penataannya dalam media.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai acuan, diantaranya:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Pemberitaan Pers Tentang Pilkada DKI Jakarta 2007 (Analisis Framing

### ② Pemberitaan Harian Umum Kompas dan Republika Edisi Tanggal 4 Juli s.d 4 Agustus 2007), Oleh Widya Victoria M Tahun 2008.

Dalam skripsinya, penelitian yang ia lakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisa data yang ia lakukan menggunakan analisis framing melalui teori Gamson dan Mogdigliani. Kesimpulan yang diperoleh olehnya, bahwa Harian Umum (HU) Kompas menempatkan Pilkada Jakarta sebagai liputan yang direncanakan secara matang. Hal ini diperlihatkan melalui penyajian rubrik khusus dan perbandingan jumlah berita yang kuantitatif lebih banyak dibandingkan HU Republika, terlihat dari 141 berita yang ditampilkan oleh kedua surat kabar, HU Kompas memuat 92 berita (65,24%). Berbanding terbalik dalam penempatan berita, diketahui sebanyak 14 berita (28,57%) dari 49 beritanya (37,45%) di tampilkan HU Republika dihalaman satu. Hal ini dapat menunjukkan perhatian HU Republika dalam pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2007 dibanding HU Kompas yang hanya 8 berita (8,697%) dari keseluruhan beritanya.

Selain itu dalam skripsiya juga diperoleh konstruksi dari kedua HU tersebut. HU Kompas mengkonstruksi pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2007, sebagai momen yang memberikan pelajaran bagaimana menjadi seorang calon pemimpin yang sukses dalam memenangi pertarungan dan bagi pemilih, belajar dewasa dalam menentukan pilihannya. Persoalan ibukota atai isu kemanusiaan khususnya yang mengena kehidupan kaum urban merupakan gambaran realisasi yang kerap dibingkai dalam pengemasan berita Pilkada DKI Jakarta. Sisi-sisi *human interest* terkesan menjadi bingkai pengacu yang menarik bagi HU Kompas. Secara *framing devices* / perangkat pembingkai, HU Kompas cukup konsen dengan isu-isu, dan cenderung mengarah mengenai seputar progam kampanye dan arti penti arti demokrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan HU Republika, mengkonstruksi pemberitaan Pilkada DKI Jakarta

2007, sebagai sisi kedewasaan politik masyarakat yang belum tinggi. Beberapa penyimpangan dan ketidaktransparansi kebijakan cenderung diperlihatkan sebagai fakta yang terjadi. HU Republika menilai Pilkada DKI Jakarta masih tidak transparan dan tidak adil. HU Republika terlihat hati-hati mengemukakan isu yang sarat dengan konflik dan nuansa politis. Pola pembingkaiannya HU Republika terkemas secara informatif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dari teknik analisa datanya, dimana penulis menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan konsep konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann, serta analisis framing menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

## 2. **Isu Sara Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2012 (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Di Harian Umum Kompas Dan Republika), Oleh Hena Triwardani Sumantri Tahun 2013.**

Dalam skripsinya, ia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kesimpulan dalam penelitian yang ia lakukan yaitu Harian Umum (HU) Kompas dan HU Republika dengan 4 struktur. Berdasarkan struktur Sintaksis, HU Kompas dalam pemberitaannya mengenai isu SARA dalam Pilkada DKI Jakarta 2012, cenderung mengarahkan khalayak pembaca agar lebih menyoroti kinerja KPU dalam menangani kasus pemilih yang belum terdata dalam daftar pemilih tetap, sedangkan HU Republika, cenderung mengarahkan khalayak pembaca untuk mewaspadai segala aktifitas yang berkaitan dengan kampanye hitam bernuanasa SARA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan struktur skrip, dalam memaparkan 5W+1H kedua HU tersebut sudah cukup lengkap, HU Kompas terkesan lebih detail dalam menjabarkan waktu dan tempat serta cenderung memfokuskan pada rapat pleno KPU DKI Jakarta, sedangkan HU Republika, cenderung lebih ringkas dalam memberikan informasi mengenai waktu dan tempat, namun mengedepankan kutipan sehingga terlihat hati-hati dalam penulisan isu SARA. Berdasarkan struktur Tematik, wartawan HU Kompas sangat menguasai permasalahan KPU, sedangkan HU Republika dalam penyusunan berita banyak mengambil pernyataan dari pihak-pihak yang terkait. Dan yang terakhir berdasarkan struktur Retoris, HU Kompas menggunakan *headline* dengan jelas sehingga khalayak pembaca sudah cukup dapat mengetahui isi berita dengan membaca *headline*, sedangkan HU Republika terlihat begitu ringkas dalam penggunaan judul.

Dari keempat struktur Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat diperoleh jika, HU Kompas tidak terpengaruh dengan isu SARA yang beredar di masyarakat dan hanya mengedepankan kinerja KPU serta sarana dan prasarana Pilkada. Sedangkan, HU Republika terpengaruh dengan adanya isu SARA di masyarakat. Terpengaruh untuk menginformasikan atau mengedukasikan kepada masyarakat agar cerdas dalam menyikapi kasus isu SARA.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dan perbedaan juga terdapat dari teknik analisa datanya, dimana penulis menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan konsep konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Bingkai Media Terhadap Berita Mengenai Ahok Dalam Pilkada DKI Jakarta

#### 2017 (Anlisis Framing Media Terhadap Penyajian Berita Basuki Tjahaja "Ahok" Purnama Sebagai Bakal Calon Gubernur Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 Di Harian Kompas dan Harian Republika Periode 1 Maret-31 Mei 2016), Oleh Siti Nur Amaliyah Tahun 2016.

Dalam skripsinya, ia menggunakan jenis penelitian dengan jenis deskriptif dengan metode kualitatif dengan teknik analisa data menggunakan analisis *framing* teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ia memberikan kesimpulan bahwa Harian Umum (HU) Kompas dan republika memiliki perbedaan dan persamaa. Perbedaan tersebut, yaitu HU Kompas cenderung netral, dikarenakan HU Kompas menjunjung tinggi independensi media, sedangkan HU Republika, membingkai pencalonan Ahok dengan menghubungkan kebijakan yang dilakukan. Selain itu, dalam pemberitaan HU Republika ditonjolkan kritik terhadap Ahok meskipun tetap diberitakan dengan seimbang, dikarenakan redaktur berpandangan bahwa Ahok dirasa tidak sejalan dengan visi misi HU Republika.

Persamaan dari kedua HU tersebut, yakni memiliki pandangan yang sama terhadap Pilkada DKI Jakarta 2017 sbagai bentuk persaingan. Namun demikian, kedua media tersebut menghindari isu SARA dalam penyajian berita Ahok sebagai bakal calon gubernur. Hal ini dikarenakan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat, sesuai dengan fungsi utama pers.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dan perbedaan juga terdapat dari teknik analisa datanya, dimana penulis menggunakan teknik analisa data dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





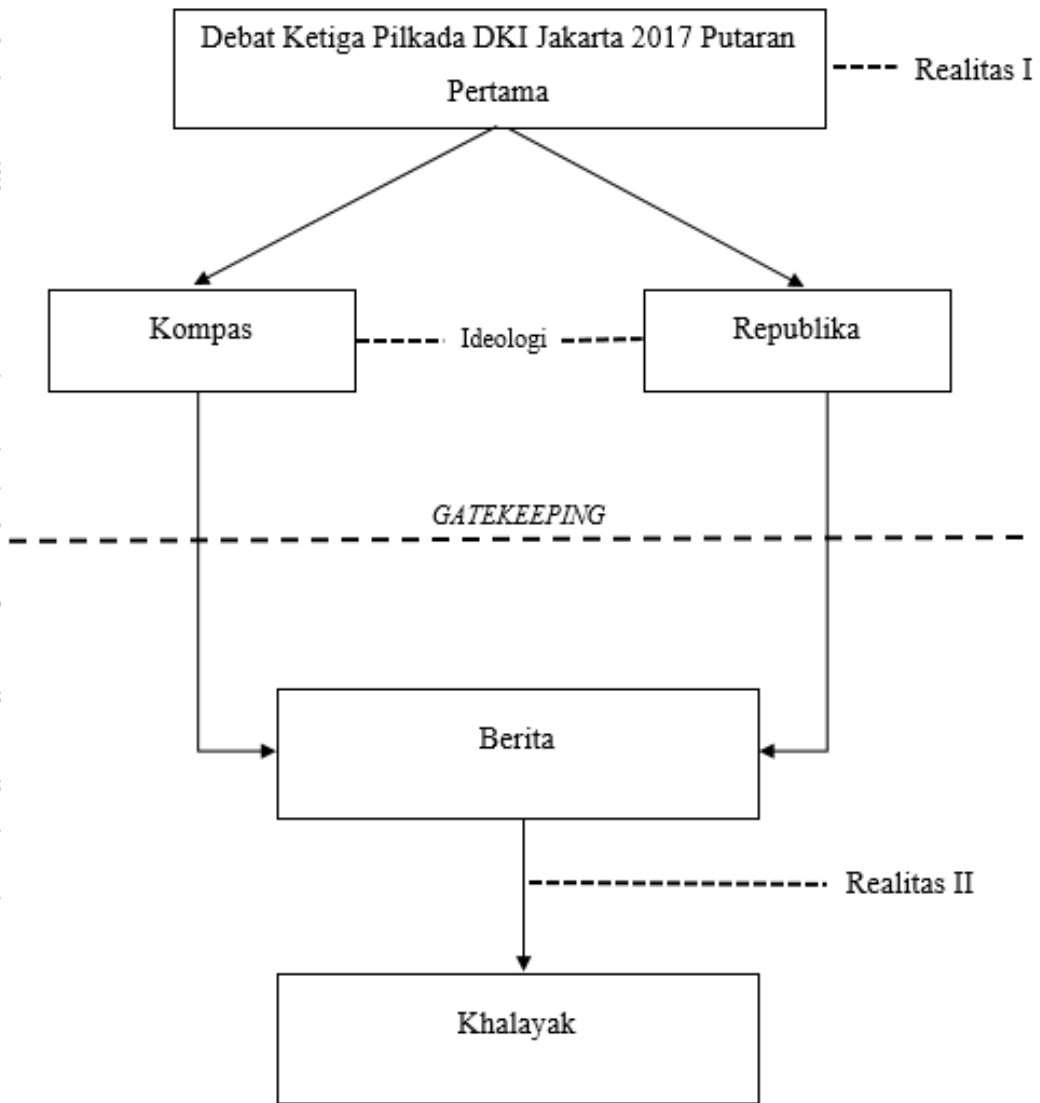
menggunakan konsep konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

### C. Kerangka Pemikiran

Sebagai sebuah konstruksi realitas, pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 merupakan hasil dan proses produksi oleh wartawan. Wartawan yang membentuk peristiwa mana yang ditampilkan dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan di kreasi oleh wartawan. Media massa memiliki wewenang untuk menentukan berita atau peristiwa mana yang akan diberitakan dan mana yang harus disembunyikan kemudian dari pemberitaan oleh media cetak tersebut akan dianalisa sehingga dapat diketahui bagaimana pembingkaihan berita oleh Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pikir**



Berita tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2017 dipublikasikan di seluruh media di Indonesia. Berita ini sangat menarik karena Jakarta merupakan Ibukota atau wajah negara Indonesia. Dalam masa kampanye, diberikan debat Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama sebanyak tiga kali. Debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama menjadi suatu fenomena yang sangat menarik, karena berhubungan dengan penentuan pemilih atau pencoblosan lima hari kemudian.

Pemberitaan debat ketiga ini tidak luput dari pemberitaan di media cetak. Surat kabar Kompas dan surat kabar Republika, juga menunjukkan ketertarikannya terhadap Pilkada DKI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jakarta ini dengan memberitakan beberapa peristiwa mengenai hal tersebut. Debat ketiga Pilkada DKI Jakarta di siarkan langsung di televisi pada tanggal 10 Februari 2017, dan dimuat oleh Kompas dan Republika dihari keesokannya.

Jurnalis dari Kompas maupun Republika memperoleh suatu realitas mengenai debat ketiga dengan terjun langsung ke lapangan. Mereka menyerap pengetahuan dan memahami suatu realitas yang terjadi pada hari itu. Setelah mereka memahami atas suatu realitas peristiwa yang terjadi tersebut, mereka pun menulis suatu informasi yang kemudian mereka kirimkan ke redaktur di kantor untuk dirapikan dan disajikan kembali ke dalam bentuk suatu teks berita sesuai dengan peraturan dari setiap media tersebut dan sesuai dengan pemilihan bahasa yang ingin digunakan oleh masing-masing media. Didalam proses tersebut terjadi pemilihan mana realita yang perlu ditampilkan dan mana realita yang tidak perlu ditampilkan. Suatu teks berita tersebut yang disajikan kepada khalayak keesokannya yaitu tanggal 11 Februari 2017 merupakan suatu realitas yang telah diolah dan ditampilkan kepada khalayaknya untuk mereka baca dan mereka analisis sesuai dengan pengetahuan dari para pembacanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.